



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *ROA*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan *NPM* terhadap perataan laba. Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. *ROA* memiliki nilai B sebesar -11.057 dan tingkat signifikansi sebesar 0.599 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H_{a1} ditolak jadi *ROA* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Adiningsih (2014) dan Prasetya dan Rahardjo (2013) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Josep dkk (2016) dan Cahyani (2012).
2. Ukuran perusahaan (*SIZE*) yang diprosikan dengan $\ln Total Asset$ memiliki nilai B sebesar -0.190 dan tingkat signifikansi sebesar 0.491 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H_{a2} ditolak jadi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Widana dan Yasa (2013) dan Cahyani (2012) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Josep dkk (2016) dan Peranasari dan Dharmadiaksa (2014).
3. *Financial Leverage* yang diprosikan dengan *DTA* memiliki nilai B sebesar -3.506 dan tingkat signifikansi sebesar 0.367 yang berarti lebih

besar dari 0.05. Dengan demikian, H_{a3} ditolak jadi *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Widana dan Yasa (2013) dan Suryandari (2012) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Prasetya dan Rahardjo (2013) dan Cahyani (2012).

4. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai B sebesar -0.001 dan tingkat signifikansi sebesar 0.872 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H_{a4} ditolak jadi nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Salim (2014) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) dan Cahyani (2012).

5. Struktur kepemilikan yang diproksikan dengan persentase kepemilikan manajerial memiliki nilai B sebesar -3.534 dan tingkat signifikansi sebesar 0.469 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H_{a5} ditolak jadi struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Pratiwi dan Handayani (2014) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) dan Cahyani (2012).

6. *NPM* memiliki nilai B sebesar 6.475 dan tingkat signifikansi sebesar 0.811 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H_{a6} ditolak jadi *NPM* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Suryandari (2012) dan bertolak

belakang dengan hasil penelitian Josep dkk (2016) dan Widana dan Yasa (2013).

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi dengan tahun penelitian 2013 hingga 2015 sehingga kurang dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi perataan laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini diketahui karena nilai *Nagelkerke's R²* sebesar 16.5% dan sisanya 83.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan praktik perataan laba adalah:

1. Memperluas objek penelitian contohnya menggunakan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan data lebih dari tiga tahun agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.

2. Menambahkan variabel-variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap perataan laba, misalnya sektor industri, likuiditas, dan *debt equity ratio*.

